

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi dalam sembilan sektor. Sembilan sektor tersebut adalah; pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti, *real estate*, konstruksi bangunan, infrastruktur, utilitas, dan transportasi, keuangan, perdagangan, jasa, dan investasi (idx.co.id). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2021. Berdasarkan data perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 terdapat 22 perusahaan di sektor pertambangan sub sektor batu bara (idx.co.id). Daftar perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara periode 2016-2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021

No	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Pertambangan Batubara
2.	ARII	Atlas Resources Tbk.	Pertambangan Batubara
3.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	Pertambangan Batubara
4.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	Pertambangan Batubara
5.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	Pertambangan Batubara
6.	BUMI	Bumi Resources Tbk.	Pertambangan Batubara
7.	BYAN	Bayan Resources Tbk.	Pertambangan Batubara
8.	DEWA	Darma Henwa Tbk	Pertambangan Batubara
9.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	Pertambangan Batubara
10.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	Pertambangan Batubara

(Bersambung)

(Sambungan)

11.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	Pertambangan Batubara
12.	GTBO	Golden Energy Mines Tbk.	Pertambangan Batubara
13.	HRUM	Golden Energy Mines Tbk.	Pertambangan Batubara
14.	ITMG	Golden Energy Mines Tbk.	Pertambangan Batubara
15.	KKGI	Golden Energy Mines Tbk.	Pertambangan Batubara
16.	MBAP	Golden Energy Mines Tbk.	Pertambangan Batubara
17.	MYOH	Golden Energy Mines Tbk.	Pertambangan Batubara
18.	PKPK	Golden Energy Mines Tbk.	Pertambangan Batubara
19.	PTBA	Golden Energy Mines Tbk.	Pertambangan Batubara
20.	PTRO	Golden Energy Mines Tbk.	Pertambangan Batubara
21.	SMMT	Golden Energy Mines Tbk.	Pertambangan Batubara
22.	TOBA	Golden Energy Mines Tbk.	Pertambangan Batubara

Sumber: Invesnesia.com

Sektor pertambangan dibagi menjadi beberapa subsektor: pertambangan batubara, pertambangan minyak mentah dan gas bumi, pertambangan logam, dan pertambangan tanah dan mineral (Invesnesia, 2020). Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang bergerak dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengambilan cadangan mineral berharga dan bernilai ekonomis dari kerak bumi, baik secara mekanis maupun manual, di permukaan bumi, di bawah permukaan bumi, dan di bawah permukaan air. Hasil kegiatan ini antara lain minyak dan gas bumi, batubara, pasir besi, biji timah, biji nikel, biji bauksit, biji tembaga, biji emas, perak, dan biji mangan. Tahapan kegiatan pertambangan meliputi pencarian umum dan penelitian, eksplorasi, persiapan dan pengembangan pertambangan, eksploitasi, dan pengolahan/pemurnian (bps.go.id). Sektor pertambangan memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena sebagian besar sumber energi yang digunakan dalam perekonomian Indonesia berasal dari pertambangan yaitu minyak bumi dan batubara. Dengan tersedianya hasil tambang tersebut, maka sumber energi tidak perlu lagi diimpor. Sebagian besar yang 13 dihasilkan dapat diekspor (bappenas.go.id). Kegiatan ekspor-impor dapat dikenakan risiko mata uang karena perbedaan mata uang masing-masing negara; Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan manajemen risiko. Bank Indonesia (BI) telah merumuskan cara yang dinilai cukup efektif untuk melindungi industri berbasis ekspor-impor dari dampak

fluktuasi nilai tukar mata uang. Cara yang paling efektif dan terbukti adalah dengan mewajibkan perusahaan yang berbasis ekspor-impor (terutama yang memiliki utang luar negeri) untuk melakukan *hedging* (indopremier.com).

1.2 Latar Belakang

Meningkatnya persaingan usaha di Indonesia mempengaruhi perkembangan lingkungan ekonomi, sosial ekonomi, dan teknologi. Setiap perusahaan diharapkan dapat beradaptasi dengan lingkungannya untuk mengelola manajemennya dengan benar. Keberadaan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan mengacu pada *signaling theory*. *Signaling theory* adalah informasi tentang saham perusahaan yang digunakan oleh manajemen untuk memberikan petunjuk kepada investor dalam mengambil keputusan. *Signaling theory* menunjukkan adanya hubungan informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang digunakan investor dalam mengambil keputusan adalah laporan keuangan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 (2019) laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan keuangan digunakan untuk melihat kondisi perusahaan saat ini dan yang akan datang. Semua informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tercantum pada harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, jika harga saham perusahaan tinggi maka akan berdampak pada minat investor untuk berinvestasi, dan kualitas nilai perusahaan yang baik.

Menurut Suffah dan Riduwan (2016), nilai perusahaan merupakan penilaian perusahaan seringkali berdasarkan harga saham. Nilai perusahaan digunakan ketika perusahaan akan dijual. Nilai saham yang tinggi menentukan tinggi rendahnya suatu perusahaan, dan harga saham yang tinggi dapat menaikkan tingkat yang lebih tinggi bagi investor. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar terhadap nilai (Abdinegoro, 2019).

Keunggulan *Price to Book Value* (PBV) adalah nilai buku yang relatif stabil dan praktik akuntansi yang relatif standar di antara perusahaan lain, yang menyebabkan *Price to Book Value* dibandingkan dengan perusahaan lain, yang dapat menandakan apakah kinerja perusahaan tersebut baik ataupun tidak.

Berbagai jenis penelitian tentang nilai perusahaan telah dilakukan di dalam dan luar negeri. Berdasarkan penelitian Stela dan Rhumah (2017), Mery (2017), Lisa (2018), Kristina dan Wiratmaja (2018), Pradana dan Naomi (2018), Sintyana dan Artini (2019), Abdinegoro (2019), Sasongko (2019), Yogiswara dan Badera (2019) dan Antoro et al (2020) menemukan variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan: profitabilitas, *debt equity ratio*, *dividend payout ratio*, *intellectual capital*, *board diversity*, *leverage*, *hedging*, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, keragaman dewan, proporsi komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan struktur modal. Namun hasil penelitian yang tidak konsisten masih ditemukan pada variabel yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, *hedging*, dan *board diversity*.

Salah satu variabel yang sering diteliti dalam nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Jika memiliki profitabilitas yang cukup, maka perusahaan memiliki peluang untuk mengembangkan usahanya, calon investor akan secara cermat menganalisis perkembangan suatu perusahaan dan kemampuannya dalam memperoleh keuntungan (profitabilitas) karena mereka mengharapkan dividen dan harga pasar dari sahamnya. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) karena rasio tersebut menunjukkan tingkat yang dihasilkan oleh perusahaan dari perolehan modal yang diberikan oleh pemilik perusahaan sehingga dapat menentukan efisiensi penggunaan uangnya dalam 15 perusahaan (Almira dan Wiagustini, 2020) Menurut Kieso et al (2018), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan atau keberhasilan operasi perusahaan dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Hery (2016:192), rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan

Return on Equity (ROE) karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan dari perolehan modal yang diberikan oleh pemilik perusahaan sehingga dapat menentukan efisiensi penggunaan modal sendiri. modal dalam perusahaan (Almira and Wiagustini 2020). Semakin besar tingkat pengembalian yang disetorkan, semakin besar keuntungan yang diperoleh. Semakin besar laba yang diperoleh maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi, dan nilai perusahaan akan meningkat. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manoppo dan Arie (2016), Stela dan Rhumah (2017), Sintyana dan Artini (2019), Sasongko (2019), dan Antoro dkk. (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian Abdinegoro et al. (2019), menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hedging adalah pertukaran mata uang asing di masa yang akan datang dengan mata uang lokal untuk melindungi uang dari perubahan nilai tukar (Fahmi, 2016:14). Menurut Fitriani & Khairunnisa (2020) tentang transaksi *hedging* bagi bank, *hedging* didefinisikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk meminimalkan risiko yang akan terjadi akibat fluktuasi harga di pasar keuangan. Dengan *hedging*, anda bisa mendapatkan keuntungan bagi perusahaan yang bertransaksi menggunakan mata uang asing, terutama perusahaan pertambangan, dimana perusahaan pertambangan banyak melakukan kegiatan ekspor dan impor.

Perusahaan sering melakukan transaksi bisnis dengan menggunakan mata uang asing, sehingga perusahaan mudah terkena risiko nilai tukar mata uang asing. Perusahaan yang cenderung melakukan kegiatan impor atau utang dalam mata uang asing akan mengalami kerugian ketika mata uang lokal terdepresiasi. Depresiasi akan menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan lebih banyak mata uang lokal dan akan mengurangi laba perusahaan. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang memiliki utang luar negeri paling signifikan. Menurut BI, dalam rilis informasi Statistik Utang Luar Negeri Indonesia (SULNI) periode Juli 2020, tertulis bahwa "Beberapa sektor dengan pangsa ULN terbesar yaitu mencapai 77,2% dari total ULN swasta, adalah sektor keuangan. sektor jasa & asuransi, sektor pengadaan listrik, sektor gas, sektor pertambangan & restriksi, dan sektor industri manufaktur".

Dari data tersebut terlihat bahwa perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor yang memiliki utang luar negeri paling signifikan. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan perlu menerapkan *hedging* karena utang luar negeri yang besar dan fluktuasi nilai mata uang dapat membuat perusahaan harus membayar lebih dari jumlah yang seharusnya sehingga dapat menyebabkan perusahaan menderita kerugian.

Menurut Kristina dan Wiratmaja (2018) *board diversity* atau diversitas dewan komisaris dibedakan menjadi dua, yaitu diversitas dewan yang dapat diamati atau demografi, seperti gender, umur, ras, dan kewarganegaraan serta yang tidak dapat diamati atau kognitif, seperti keahlian dan pengalaman. Sementara itu, menurut Astuti (2017), *board diversity* atau keragaman dewan direksi dan komisaris diyakini akan mempengaruhi penerapan tata kelola perusahaan. Adanya keragaman dewan diyakini dapat mempengaruhi nilai perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Keragaman gender adalah bagian yang paling sering dipelajari dari dewan keragaman demografis. Keragaman ini berfokus pada keberadaan anggota dewan perempuan di perusahaan (Kristina and Wiratmaja 2018). Dalam penelitian ini, *board diversity* diukur dengan jumlah direksi dan komisaris yang berjenis kelamin perempuan dibagi dengan jumlah direksi dan komisaris di perusahaan. Menurut Sisbintari (2018), wanita lebih bisa berhati-hati dalam mengambil keputusan dibandingkan pria. Investor wanita juga lebih mudah 17 membuat keputusan yang akurat dibandingkan pria. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih optimal dalam memanfaatkan informasi yang ada. Jadi, jika suatu perusahaan menggunakan dewan direksi dan komisaris perempuan lebih sedikit, maka secara signifikan akan mempengaruhi kualitas nilai perusahaan, menurun. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Stela dan Rhumah (2017) dan Kristina dan Wiratmaja (2018), keragaman dewan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berdasarkan penelitian Anh and Khanh (2017) dan Antoro et al. (2020) menyatakan bahwa keragaman dewan merusak nilai perusahaan.

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu dan fenomena maka penulis tertarik untuk meneliti ulang penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Hedging, dan Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan Pada**

Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021”.

1.3 Perumusan Masalah

Nilai perusahaan adalah penilaian pada perusahaan yang mana dasar penilaian yang seringkali digunakan yaitu berdasarkan harga saham. Nilai saham yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan dapat menentukan tinggi rendahnya suatu perusahaan, dan harga saham yang tinggi dapat menaikkan tingkat yang lebih tinggi bagi investor. Perusahaan memiliki tujuan dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Dengan meningkatnya nilai perusahaan merupakan suatu prestasi yang diraih, karena perusahaan telah memberikan apa yang diinginkan oleh pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam pencapaian nilai perusahaan dan beberapa faktor masih terus dikaji karena masih ditemui perbedaan hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu peneliti akan melakukan pengkajian kembali terhadap variabel yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang fenomena yang ada dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bermaksud menguji pengaruh profitabilitas, *hedging*, dan *board diversity* terhadap nilai perusahaan. Maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Profitabilitas, *Hedging*, *Board Diversity* dan Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021?
2. Apakah Profitabilitas, *Hedging*, *Board Diversity* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021?
3. Apakah secara parsial:
 - a) Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021?

- b) *Hedging* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021?
- c) *Board Diversity* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profitabilitas, *hedging*, *board diversity* dan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan profitabilitas, *hedging*, *board diversity* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021.
3. Untuk menjelaskan secara parsial:
 - a) Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021
 - b) *Hedging* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021
 - c) *Board diversity* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh profitabilitas, *hedging*, dan *board diversity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Kegunaan teoritis ini berhubungan dengan pengembangan pengetahuan, maka dari itu manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Bagi pihak akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi para akademisi dibidang akuntansi, khususnya mengenai nilai perusahaan di Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan tentang faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi guna sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi pada perusahaan khususnya subsektor batubara.

1.6 Sistematika Penelitian

Pembahasan dalam skripsi ini akan terbagi menjadi lima bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum dari objek penelitian, latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas dasar teori mengenai *signaling theory*, laporan keuangan, profitabilitas, *hedging*, *board diversity*, dan nilai perusahaan yang memperkuat penelitian dan batasan lingkup penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Bab ini juga menjelaskan hubungan variabel independen yaitu profitabilitas, *hedging* dan *board diversity* terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, variabel dependen, variabel independen, tahapan penelitian, populasi, sampel, pengumpulan data, sumber data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai deskripsi data penelitian, jenis penelitian, variabel operasional, dan hasil analisis pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan hasil penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan profitabilitas, *hedging*, dan *board diversity* terhadap nilai perusahaan.